

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP  
PROSEDUR PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BMT  
ARSYADA Metro**

**Oleh:**  
**FITRI RAHMAWATI**  
**NPM. 14122808**



**PROGRAM DIPLOMA III PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**METRO**

**1438 H/2017 M**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSEDUR  
PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BMT ARSYADA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Ahli Madya pada Program DIII Perbankan Syariah

**Oleh:  
FITRI RAHMAWATI  
NPM. 14122808**

Pembimbing: Selvia Nuriasari, M.E.I

PROGRAM DIPLOMA III PERBANKAN SYARIAH (D3 PBS)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1438 H/2017 M

## PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP  
PROSEDUR PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BMT  
ARSYADA METRO

Nama : FITRI RAHMAWATI

NPM : 14122808

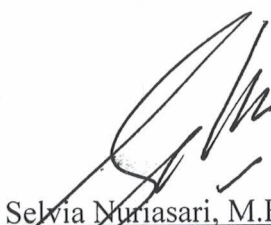
Program : D3 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing



Selvia Nuriasari, M.E.I

NIP. 19810828 200912 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-Mail:  
[iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
**No. B-675/In.28/FEBI/PP.00.9/7/2017**

Tugas Akhir yang berjudul: ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSEDUR PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BMT ARSYADA METRO disusun oleh FITRI RAHMAWATI, NPM. 14122808, Program: D-III Perbankan Syari'ah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Kamis/ 20 Juli 2017.

**TIM PENGUJI :**

Ketua : Selvia Nuriasari, M.E.I  
Penguji I : Nizaruddin, S.Ag., M.H  
Penguji II : Elfa Murdiana, M.Hum  
Sekretaris : Agus Trioni Nawa, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSEDUR PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BMT ARSYADA METRO**

**Oleh:**

**FITRI RAHMAWATI**

BMT Arsyada Metro merupakan lembaga keuangan yang melayani jasa keuangan berupa simpanan dan pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah. Sumber dana yang dikelola BMT Arsyada Metro berasal dari dana sendiri serta dana pihak ketiga. Salah satu fasilitas dari BMT Arsyada Metro adalah pembiayaan. Risiko yang dikandung dalam penyaluran pembiayaan cukup besar. Agar proses pembiayaan dapat berjalan dengan baik dan lancar perlu adanya sistem pengendalian internal yang terkelola dengan baik. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir agar tidak terjadinya gagal bayar dari anggota yang melakukan pembiayaan di BMT Arsyada Metro.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan murabahah bahwa BMT Arsyada Metro melakukan pengendaliannya melalui unsur-unsur pengendalian internal yaitu: lingkungan pengendalian, pada saat melakukan penyaluran pembiayaan harus mematuhi prosedur penyaluran pembiayaan di BMT Arsyada; penaksiran risiko, tim pengendalian internal pada penyaluran pembiayaan dapat mengidentifikasi dan menganalisis kesanggupan mengangsur calon anggotanya dan meminimalisir risiko yang akan terjadi; aktivitas pengendalian, yaitu mengawasi dan mengontrol agar prosedur penyaluran pembiayaan dapat berjalan sesuai dengan prosedur atau SOP yang berlaku di BMT Arsyada Metro; komunikasi dan informasi, pengendalian internal memerlukan informasi yang benar dan tepat sehingga calon anggota yang nantinya diberikan pembiayaan dapat mengangsur dengan kesepakatan yang dibuat pihak BMT. Kendala dari tim pengendalian internal di BMT Arsyada Metro yaitu pihak BMT masi kurang teliti dalam menganalisa 5c dari calon anggota pembiayaan. Dalam hal ini pihak surveier kesulitan dalam menganalisa character dan capacity yaitu kesanggupan membayar calon anggotanya dan juga kurang berpengalamannya surveier dalam menganalisa calon anggota yang melakukan pembiayaan.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Rahmawati  
NPM : 14122808  
Jurusan : D3 Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Juli 2017

Yang menyatakan,



*Fitri Rahmawati*  
Fitri Rahmawati  
NPM. 14122808

## MOTTO



29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. Al-Nisa [4]: 29)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan Tugas Akhir ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang tulus kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat kuhormati, yang telah mengasuh mendidik dan membimbingku serta senantiasa mendoakan demi keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku, abang Andes; uni Vika; uni Welda; Uni Reni dan Uni Oki yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan studiku.
3. Bapak Andri Yulianto, Bapak Fuad Ashari, dan Bapak Muhammad Nur Kiddir yang telah bersedia diwawancarai untuk Tugas Akhir penulis.

Terima kasih diucapkan atas keikhlasan dan kasih sayang dan doanya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat kekuatan dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BMT Arsyada Metro”.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini telah banyak mendapatkan bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat kuhormati, yang telah mengasuh mendidik dan membimbingku serta senantiasa mendoakan demi keberhasilanku.
2. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Ibu Zumaroh, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah.
5. Ibu Elfa Murdiana, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.

7. Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
8. Bapak Andri Yulianto, S.E selaku Manajer, Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis, dan Bapak Muhammad Nur Kiddir selaku Kabag Pembiayaan di BMT Arsyada Metro.
9. Staf dan Karyawan BMT Arsyada Metro.
10. Sahabat-sahabatku Santiya Pratiwi, Lita Oktaviana, Ani Filmas Ruroh, Siti Alia, Nabila Izatul Milla, Delvi Safitri dan Putri Lestari yang selalu menemani dan memberikan support serta memberi warna dalam setiap langkahku dalam menempuh pendidikan di IAIN Metro.
11. Rekan-rekan sealmamater dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah turut membantu baik material maupun spiritual.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna penyempurnaan penulisan ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis terkhusus dan bagi pembaca sekalian.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, 13 Juli 2017

Penulis,



Fitri Rahmawati  
NPM. 14122808

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>vi</b>
<b>Motto .....</b>	<b>vii</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Manfaat Penelitian .....	4
a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis .....	5
b. Manfaat Penelitian Secara Praktis.....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian .....	5
a. Jenis Penelitian.....	5
b. Sifat Penelitian .....	6
2. Sumber Data.....	6
a. Sumber Data Primer.....	7
b. Sumber Data Sekunder.....	7
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
a. Wawancara.....	8
b. Dokumentasi .....	8
4. Analisis Data .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembiayaan .....	11
1. Pengertian Pembiayaan.....	11
2. Unsur Pembiayaan .....	12
3. Fungsi Pembiayaan .....	13
4. Akad-Akad Pembiayaan .....	14
5. Analisis Pembiayaan.....	15
6. Prosedur Penyaluran Pembiayaan.....	17
B. Pengendalian Internal .....	19
1. Pengertian Pengendalian Internal .....	19
2. Tujuan Pengendalian Internal .....	19
3. Unsur Pengendalian Internal.....	20
4. Penaksiran Risiko Pengendalian .....	22
C. Pembiayaan Murabahah.....	22
1. Pengertian Pembiayaan Murabahah.....	22
2. Dasar Hukum Pembiayaan Murabahah .....	23
3. Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah .....	25
D. BMT (Baitul Maal Wattamwil) .....	26
1. Pengertian BMT.....	26
2. Peran dan Fungsi BMT .....	26
3. Prinsip Utama BMT.....	27

## **BAB III PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum BMT Arsyada Metro .....	29
1. Sejarah BMT Arsyada Metro.....	29
2. Motto, Visi dan Misi BMT Arsyada Metro .....	30
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Kerja BMT Arsyada Metro .....	31
4. Produk-Produk di BMT Arsyada Metro .....	33
B. Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro....	34
C. Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro .....	42

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Tugas Akhir
2. Surat Keterangan Magang
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Kartu Konsultasi Bimbingan
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data
7. Daftar Riwayat Hidup
8. Brosur Produk-Produk BMT Arsyada Metro
9. Formulir Pengajuan Pembiayaan BMT Arsyada Metro

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang pemilik modal (pendiri) dengan penghisapan pada mayoritas orang, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Lembaga yang tidak terjebak pada permainan bisnis untuk keuntungan pribadi, tetapi membangun kebersamaan untuk mencapai kemakmuran bersama.<sup>1</sup>

Aktivitas yang tidak kalah pentingnya dalam manajemen dana BMT adalah pelemparan dana atau pembiayaan yang sering juga disebut dengan *lending-financing*. Istilah ini dalam keuangan konvensional dikenal dengan sebutan kredit. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

Pengertian pembiayaan itu sendiri berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil,

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press. 2011), hlm.73.

dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>2</sup>

Resiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.<sup>3</sup>

Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan yang bersifat internal dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan. *Non performing financing* pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (*mismanagement*) dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan (*side streaming*). Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini (*sunset industry*).<sup>4</sup>

*Murabahah* adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh shahib al-mal dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi shahib almal dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur.

Pengendalian internal menurut IAPI bahwa pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas-yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

---

<sup>2</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hlm. 3

<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.86

<sup>4</sup> Rizki Aditya Baskara, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat", *Manajemen dan Bisnis*, Vol.1, No.1, Oktober 2013, hlm. 5.

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Efektifitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>5</sup>

BMT Arsyada Metro merupakan lembaga keuangan yang melayani jasa keuangan berupa simpanan dan pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah. Sumber dana yang dikelola BMT Arsyada Metro berasal dari dana sendiri serta dana pihak ketiga. Salah satu fasilitas dari BMT Arsyada Metro adalah pembiayaan. Pembiayaan yang digunakan di BMT Arsyada Metro yaitu murabahah, mudharabah, hawalah, ijarah, dan qard. Risiko yang dikandung dalam penyaluran pembiayaan cukup besar. Agar proses pembiayaan dapat berjalan dengan baik dan benar perlu adanya sistem pengendalian internal yang terkelola dengan baik. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir agar tidak terjadinya gagal bayar dari anggota yang melakukan pembiayaan di BMT Arsyada Metro.

**Tabel 1.1**

**Table data pembiayaan bermasalah di BMT Arsyada Metro**

Tahun	Jumlah Pembiayaan yang Bermasalah	Anggota Pembiayaan yang Terealisasi
2016	48,53	529
2015	17,92	553
2014	7,88	375

Dari tabel data pembiayaan bermasalah diatas, dari jumlah pembiayaan yang bermasalah dimulai dari *collectabilitas* 3,4 dan 5. Dari data bahwa dari keseluruhan pembiayaan yang ada di BMT Arsyada Metro

---

<sup>5</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.100.



pembiayaan yang paling bermasalah pada BMT Arsyada Metro adalah pembiayaan *murabahah*. Dikarenakan pembiayaan murabahah adalah salah satu pembiayaan yang sangat banyak digunakan di BMT Arsyada.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan *murabahah* di BMT Arsyada Metro. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSEDUR PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BMT ARSYADA METRO”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah: “Bagaimana Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Lembaga Keuangan Syariah khususnya mengenai Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah.

b. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para praktisi dalam menyikapi masalah mengenai pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan Murabahah khususnya di BMT Arsyada Metro.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro yang terletak di Jl. Soekarno

---

<sup>6</sup> M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2012), hlm. 56.

Hatta Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan yang telah dilakukan oleh penulis.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat penderaan (deskripsi) secara sistematis, struktural dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, memecahkan masalah berdasarkan hasil pengamatan objek yang alamiah dan sesuai dengan fakta dalam keadaan tertentu tentang analisis pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>7</sup> Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada . 2005). Ed V. Hlm.75

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014) hlm. 6.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut sumber data primer dari penelitian ini adalah Bapak Andri Yulianto selaku Manajer BMT Arsyada Metro, Bapak Muhammad Nur Kiddir selaku Kabag Pembiayaan BMT Arsyada Metro, dan juga Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.<sup>10</sup>

Kategori data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku yang membahas tentang pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan murabahah, antara lain buku karya Muhammad Ridwan yang berjudul *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, buku karya Heri Sudarsono yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, buku karya H. Veithazal Rivai dan Andria Permata Veithazal yang berjudul *Islamic Financial Management* dan lain-lain.

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 129.

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 129.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>11</sup>

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>12</sup>

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Andri Yulianto selaku BMT Arsyada Metro, Bapak Muhammad Nur Kiddir selaku kabag pembiayaan dan juga Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro.

#### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 133.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 73

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 154.

Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumen BMT Arsyada Metro. Dokumen yang digunakan adalah sejarah BMT Arsyada Metro, moto, visi dan misi BMT Arsyada Metro, SOP prosedur penyaluran pembiayaan BMT Arsyada Metro, jumlah anggota pembiayaan pertahun BMT Arsyada Metro, Brosur BMT Arsyada Metro, dan jumlah anggota bermasalah di BMT Arsyada Metro.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>14</sup>

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian, yang fleksibel sesuai dengan konteksnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm.248

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 89

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Latar Belakang Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Pembiayaan, Pengendalian Internal, Pembiayaan Murabahah dan BMT (Baitul Maal Wattamwil).

### **BAB III PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Gambaran Umum BMT Arsyada Metro, Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro dan Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi penutup, kesimpulan dari penelitian, dan saran yang dapat disampaikan oleh penulis dalam penulisan tugas akhir ini.





*membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>2</sup>

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil. Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah:

- a. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari
- b. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan batas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsure waktu
- c. Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula<sup>3</sup>

Pembiayaan adalah dimana suatu lembaga keuangan memberikan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dengan adanya ketentuan jangka waktu untuk mengembalikan dana yang telah disalurkan kepada lembaga keuangan tersebut.

## 2. Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal diatas, unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah:

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (shahibul mal) dan penerima pembiayaan (mudharib). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang disertakan pula sebagai kehidupan tolong-menolong.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media)

<sup>3</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hlm.4.

- b. Adanya kepercayaan shahibul mal kepada Mudharib yang didasarkan atas prestasi dan potensi Mudharib.
- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak shahibul mal dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari Mudharib kepada shahibul mal. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen (*Credit Instrument*).
- d. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari shahibul mal kepada mudharib.
- e. Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari shahibul mal maupun dilihat dari mudharib. Misalnya, pemilik uang memberikan pembiayaan sekarang untuk konsumsi lebih besar di masa yang akan datang.
- f. Adanya unsur risiko (*degree of risk*) baik dipihak shahibul mal maupun dipihak mudharib. Risiko dipihak shahibul mal adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar. Risiko di pihak mudharib adalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa shahibul mal yang dari bermaksud untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.<sup>4</sup>

### 3. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian. Secara pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan. Fasilitas pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
 

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
 

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- c. Meningkatkan peredaran barang
 

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
- d. Sebagai alat stabilitas ekonomi

---

<sup>4</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hlm.4

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

e. Untuk meningkatkan pemeratan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

f. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.<sup>5</sup>

#### 4. Akad-Akad Pembiayaan

Sesuai dengan sifat dan fungsi koperasi, maka sumber dana yang diperoleh haruslah disalurkan kepada anggota maupun calon anggota. Sifat penyaluran dananya ada yang komersil ada pula sebagai pengembalian fungsi sosial. Penyaluran dana Koperasi Syariah berdasarkan pada unit kerjanya baik unit Sektor Riil maupun Unit Jasa Keuangan Syariah.

Penyaluran dana yang dikelola dalam bentuk komersil antara lain: bentuk jual beli dengan menggunakan akad Murabahah, Salam dan Istishna, bentuk kerjasama dengan akad Mudharabah atau Musyarakah, bentuk multi jasa seperti Sewa dengan akad Ijarah, Jasa lainnya dengan akad multi jasa seperti bayar biaya pendidikan, pengalihan piutang (Hawalah), dan sebagainya.

a. Bai' Al Murabahah

Definisi secara fiqih adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba atau keuntungan dalam jumlah tertentu.

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013), hlm. 89.

b. Istishna

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pesanan (pembeli, mustashni) dan penjual (pembuat, shanni). Pembayaran istishna dapat dilakukan pertermin dengan atau tanpa uang muka.

c. Mudharabah

Mudharabah adalah pemilik modal (shahibul maal) menyerahkan modalnya kepada pekerja atau pedagang atau pelaku usaha (mudharib) untuk diputar sebagai usaha, sedangkan keuntungan usaha itu dibagi menurut kesepakatan bersama.

d. Musyarakah

Musyarakah adalah akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.

e. Al-Qard

Qard adalah meminjam sesuatu yang harus dikembalikan dengan mengganti yang sama.

f. Hawalah

Hawalah adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.<sup>6</sup>

5. Analisis Pembiayaan

Menentukan kebijakan standar kredit sangat tergantung pada subjektivitas dan objektivitas informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, sulit menentukan standar kredit yang pasti.<sup>7</sup> Namun, secara umum didasarkan pada 5C, yaitu:

a. Character

---

<sup>6</sup> Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, (Banten: Pustaka Aufa Media (PAM Press), 2012), hlm. 23

<sup>7</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009), hlm. 211.

Character yaitu kemampuan untuk membayar kredit.<sup>8</sup> Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.<sup>9</sup>

b. Capacity

Capacity yaitu kemampuan pelanggan untuk menghasilkan arus kas kredit.<sup>10</sup> Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. Capital

Capital yaitu untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. Colleteral

Colleteral yaitu jaminan yang diberikan baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

---

<sup>8</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan...*, hlm. 211.

<sup>9</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, hlm. 95

<sup>10</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan...*, hlm. 211.

Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition

Condition yaitu dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.<sup>11</sup>

6. Prosedur Penyaluran Pembiayaan

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut.

- 1) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
- 2) Maksud dan tujuan

Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.

- 3) Besarnya kredit dan jangka waktu

Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, hlm. 95-96.

kelayakan besarnya kredit dan jangka waktu dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) tiga tahun terakhir.

- 4) Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-Cara dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.

- 5) Jaminan kredit

Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala risiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesenjangan atau tidak.

- b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

- c. Wawancara I

Wawancara I merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap.

- d. On the Spot

On the Spot merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara I.

- e. Wawancara II

Wawancara II merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan.

- f. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup:

- 1) Jumlah uang yang diterima
- 2) Jangka waktu kredit
- 3) Biaya-biaya yang harus dibayar

- g. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit.

- h. Realisasi kredit

Realiasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan.

- i. Penyaluran atau penarikan dana

Penyaluran atau penarikan dana adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.<sup>12</sup>

## B. Pengendalian Internal

### 1. Pengertian Pengendalian Internal

Harold Koontz dan Cyril O'Donnell dalam buku *Management: A Book of Readings*, menyebutkan pengendalian (controlling) sebagai “the management function of making sure that plans succeed.” (fungsi manajemen untuk memastikan bahwa rencana-rencana yang telah dibuat sukses dilaksanakan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan dan pengendalian memang sangat erat kaitannya. Pengendalian adalah upaya memantau pelaksanaan selagi rencana masih sedang dilaksanakan, bukan sesudahnya.<sup>13</sup>

Sebelumnya istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan struktur pengendalian intern.

IAPI mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku<sup>14</sup>

### 2. Tujuan Pengendalian Internal

Sebuah sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen biasanya memiliki tiga tujuan umum berikut dalam merancang sistem pengendalian internal:

<sup>12</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, hlm. 100-103.

<sup>13</sup> Bambang Hartono, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 142.

<sup>14</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 100.



a. Keandalan laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bagi para investor, kreditor dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan seperti misalnya GAAP. Tujuan pengendalian internal yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan ini.

b. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut adalah akurasi informasi keuangan dan non keuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Perusahaan publik, perusahaan nonpublik, maupun organisasi nirlabadiharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedang yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.<sup>15</sup>

### 3. Unsur Pengendalian Internal

Dalam pengendalian internal terdapat lima unsur pengendalian internal, kelima unsur pengendalian internal adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian (control environment) merupakan dampak kolektif segenap sikap, kesadaran, dan tindakan dari dewan direksi, manajemen, dan pemilik entitas atas pembentukan, peningkatan, atau pengurangan efektivitas kebijakan atau prosedur tertentu. Lingkungan pengendalian tidak hanya mempengaruhi perumusan kebijakan prosedur, tetapi juga taraf kepatuhan terhadapnya. Terdapat bermacam-macam faktor yang membentuk lingkungan pengendalian sebuah entitas. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Integritas dan nilai etis
- 2) Komitmen terhadap kompetensi
- 3) Dewan direksi dan komite audit
- 4) Filosofi manajemen dan gaya operasi
- 5) Struktur organisasi
- 6) Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab

---

<sup>15</sup> Randal J. Elder dkk, *Jasa Udit dan Assurance*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.316.

## 7) Praktik dan kebijakan sumber daya manusia

### b. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko (*risk assessment*) adalah proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan bagi pencapaian tujuannya. Penaksiran risiko menjadi landasan bagi penentuan bagaimana risiko sebaiknya dikelola. Proses penaksiran risiko entitas mempertimbangkan kejadian-kejadian eksternal dan internal serta situasi yang mampu mempengaruhi secara buruk kesanggupan entitas untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan data keuanganyang konsisten dengan aserasi manajemen pada laporan keuangan.

### c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa petunjuk manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur tersebut mendorong tindakan-tindakan yang memperhatikan risiko yang dihadapi di organisasi. Aktivitas pengendalian memiliki dua dimensi yaitu:

- 1) Adanya penyusunan kebijakan yang menetapkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis
- 2) Dibutuhkannya prosedur yang menggariskan proses yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kebijakan.

### d. Komunikasi dan Pengolahan Informasi

Untuk berfungsi secara efisien dan efektif, organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang yang benar pada saat yang tepat. Informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Informasi yang tidak akurat atau usang akan mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan yang benar dan mengendalikan perusahaan.

Komunikasi yang baik melibatkan pemberian pengertian kepada para karyawan mengenai peran dan tanggung jawab mereka masing-masing berkaitan dengan pelaporan keuangan. Saluran komunikasi yang terbuka adalah esensial bagi pemfungsian sistem informasi akuntansi secara benar. Personalialia yang mengolah informasi harus memahami bagaimana berbagai kegiatan mereka bertalian dengan pekerjaan lainnya, dan arti penting dari penyimpangan pelaporan dan unsur tidak lazim lainnya bagi jenjang manajemen yang tepat.

### e. Pemantauan

Pemantauan (*monitoring*) merupakan proses penilaian mutu pelaksanaan pengendalian internal sepanjang waktu. Pengendalian internal perlu dipantau dengan tujuan menentukan apakah penegndalian tersebut masih berjalan sebagaimana dikehendaki ataukah perlu dimodifikasi.

Pemantauan dapat dilakukan melalui pelaksanaan aktivitas yang berkesinambungan atau evaluasi terpisah. Aktivitas pemantauan berkesinambungan (*ongoing monitoring activities*) meliputi aktivitas kepenyediaan dan manajemen secara teratur, seperti pemantauan yang terus menerus terhadap keluhan pelanggan, atau peninjauan kewajaran laporan manajemen. Evaluasi terpisah (*sparate evaluations*) adalah pemantauan aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara tidak rutin, seperti audit berkala oleh auditor internal.<sup>16</sup>

#### 4. Penaksiran Risiko Pengendalian

Penaksiran risiko pengendalian melibatkan pengevaluasian efektivitas pengendalian internal klien dalam menangkal atau mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Manakala pengendalian internal klien yang diuji dan dijumpai efektif dalam mencegah atau mendeteksi salah saji material, maka auditor akan boleh mengurangi sifat, waktu, atau luas prosedur audit substantifnya.

Tingkat risiko pengendalian taksiran untuk suatu asersi bisa berada pada kisaran risiko maksimum sampai minimum. Tingkat taksiran tersebut dapat dinyatakan dalam istilah kuantitatif, seperti persentase, atau dalam istilah bukan kuantitatif, seperti “maksimum,” “substansial,” “menengah,” atau “rendah”.<sup>17</sup>

### C. Pembiayaan Murabahah

#### 1. Pengertian Pembiayaan Murabahah

Murabahah secara bahasa berasal dari lafazh *ribb* yang berarti  *ziyadah* (tambahan). Sedangkan pengertian  *murabahah* secara istilah telah

<sup>16</sup> Henry Simamora, *Auditing*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetak (UPP) AMP YKPN, 2002), hlm.148.

<sup>17</sup> Henry Simamora, *Auditing*, hlm. 164.

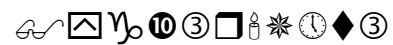
banyak didefinisikan oleh para fuqaha. Misalnya Hanafiyah mengartikan *murabahah* dengan menjual sesuatu yang dimiliki senilai harga barang itu dengan tambahan ongkos. Senada dengan pengertian ini dikemukakan pula oleh Malikiyah, yang mengartikan *murabahah* dengan menjual barang sesuai dengan pembelian disertai dengan tambahan keuntungan yang diketahui oleh penjual dan pembeli.<sup>18</sup>

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) pasal 20 ayat 6 mendefinisikan *murabahah*: “*Murabahah* adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh shahib al-mal dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi shahib almal dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur”.

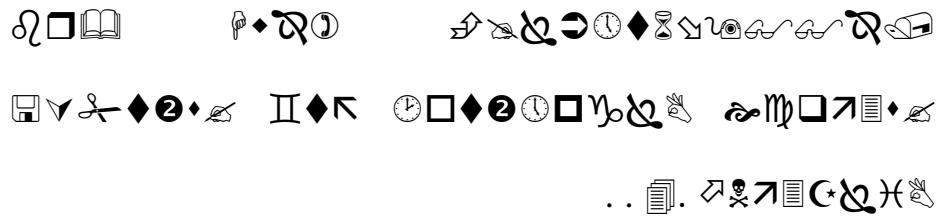
Pembiayaan *murabahah* adalah suatu akad antara shahibul maal atau lembaga keuangan dengan orang yang membutuhkan dana dimana shahibul maal menjelaskan keuntungan yang akan diterima oleh shahibul maal kepada peminjam dana atau yang membutuhkan dana dan menjelaskan jangka waktu yang akan diselesaikan oleh peminjam dana.

## 2. Dasar Hukum Pembiayaan Murabahah

### a. QS. Al-Nisa' [4]: 29

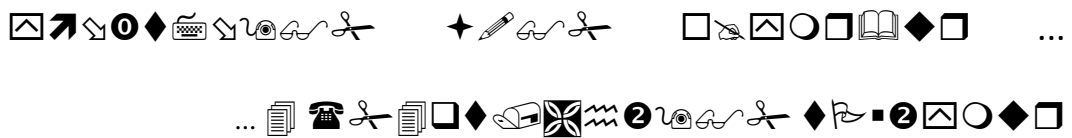


<sup>18</sup> Hendi Suhendi dkk, *BMT & Bank Islam*, (Antapani Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 16.



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu...”

b. QS al-Baqarah [2]: 275



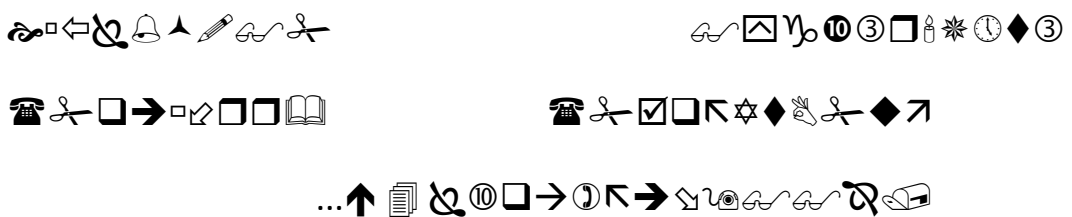
“... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

c. QS Al-Baqarah [2]: 280



“dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan.”

d. QS Al-Ma'idah [5]: 1



“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu...”<sup>19</sup>

### 3. Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah

Rukun jual beli murabahah sama halnya dengan jual beli pada umumnya, yaitu adanya pihak penjual, pihak pembeli barang yang dijual, harga dan akad atau ijab kabul. Sementara syarat jual beli murabahah adalah:

- a. Syarat yang terkait dengan sigat atau akad. Akad harus jelas, baik ijab maupun kabul. Dalam akad harus ada kesesuaian antara ijab dan kabul, dan kesinambungan antara keduanya.
- b. Syarat sah jual beli murabahah yaitu:
  - 1) Akad jual beli yang pertama harus sah
  - 2) Pembeli harus mengetahui harga awal barang yang menjadi objek jual beli
  - 3) Barang yang menjadi objek jual beli murabahah merupakan komoditas mitsli atau ada padanannya serta dapat diukur, ditakar, ditimbang atau jelas ukran, kadar dan jenisnya. Tidak diperbolehkan keuntungan merupakan barang yang sejenis dengan objek jual beli, seperti beras dengan beras, emas dengan emas dan sebagainya.
  - 4) Jual beli pada akad yang pertama bukan barter barang dengan barang ribawi yang tidak boleh ditukar dengan barang sejenis. Barang ribawi menurut ulama Malikiyah adalah makanan yang dapat memberikan energi, menurut syafi'iyah adalah semua barang yang dapat dikonsumsi, sementara menurut kalangan Hanafiyah dan Hanbaliyah setiap komoditas yang ditakar dan atau ditimbang. Kalangan ulama dari empat madzhab ini bersepakat bahwa emas dan perak atau barang lain sejenis merupakan barang ribawi. Dengan demikian, barang-barang ribawi tidak dapat diperjual belikan dengan murabahah, misalnya tukar menukar beras dengan beras atau emas dengan emas dimana jumlah salah satu pihak lebih banyak, baik takaran atau timbangannya maka tidak boleh, dan hal ini bukanlah jual beli murabahah.
  - 5) Keuntungan atau laba harus diketahui masing-masing pihak yang bertransaksi, baik penjual maupun pembeli, apabila keuntungan tidak diketahui oleh pembeli, maka tidak dapat dikatakan sebagai jual beli murabahah.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media)

<sup>20</sup> Imam Mustafa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), hlm.60-61

#### **D. BMT (Baitul Maal Wattamwil)**

##### 1. Pengertian BMT (Baitul Maal Wattamwil)

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit. Seperti; zakat, infak, dan sadaqoh. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.<sup>21</sup>

Berangkat dari kebijakan pengelola BMT yang memfokuskan anggotanya pada sektor keuangan dalam hal penghimpun dana dan pendayagunaan tersebut maka bentuk yang idealnya BMT adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang selanjutnya pada tahun 2004 oleh kementerian koperasi disebut KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) melalui keputusan Menteri Koperasi RI No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004. “Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.”<sup>22</sup>

##### 2. Peran dan Fungsi BMT

---

<sup>21</sup> Heri Sudarsono, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia) hlm. 107.

<sup>22</sup> Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah...*, hlm. 6.

Menurut Ahmad Sumiyanto, apabila dilihat dari ide awal lahirnya BMT dan kemudian diatur dengan berbagai peraturan pemerintah, maka BMT mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dana dan menyalurkannya pada anggota maupun masyarakat luas
- b. Menyejahterakan dan meningkatkan perekonomian anggota secara khusus dan masyarakat secara umum
- c. Membantu baitul al maal dalam menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non komersil atau bisa disebut qardh al hasan.
- d. Menjadi lembaga sosial keagamaan dengan pemberian beasiswa, santunan kesehatan, sumbangan pembangunan sarana sarana umum, dan peribadatan<sup>23</sup>

Berdasarkan peran dan fungsinya maka, Koperasi Syariah memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Sebagai manajer investasi

Manajer investasi yang dimaksud adalah, koperasi syariah dapat memainkan perannya sebagai agen atau sebagai penghubung bagi para pemilik dana.

2) Sebagai investor

Peran sebagai investor (shahibul maal) bagi koperasi syariah adalah jika, sumber dana yang diperoleh dari anggota maupun pinjaman dari pihak lain yang kemudian dikelola secara profesional dan efektif tanpa persyaratan khusus dari pemilik dana, dan koperasi syariah memiliki hak untuk terbuka dikelolanya berdasarkan program-program yang dimilikinya.

3) Fungsi sosial

Konsep koperasi syariah mengharuskan memberikan pelayanan sosial baik kepada anggota yang membutuhkannya maupun kepada masyarakat dhuafa. Kepada anggota yang membutuhkan pinjaman darurat (emergency loan) dapat diberikan pinjaman kebajikan dengan pengembalian pokok (al-Qard) yang sumber dananya berasal dari modal maupun laba yang dihimpun.<sup>24</sup>

3. Prinsip Utama BMT

Prinsip utama yang harus dipegang BMT adalah sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam

---

<sup>23</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 363

<sup>24</sup> Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah...*, hlm.14.



b. Keterpaduan

Keterpaduan yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia

c. Kekeluargaan

Keterpaduan yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tambah rasa saling melindungi dan menanggung

d. Kebersamaan

Kebersamaan yakni kesatuan pola pikir, sikap, dan cita-cita antar semua elemen BMT. Antara pengelola dengan pengurus harus memiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial

e. Kemandirian

Kemandirian yakni mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan “bantuan” tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya

f. Profesionalisme

Profesionalisme yakni semangat kerja yang tinggi (amalus sholih atau ahsanu amala), yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat.

g. Istikomah, konsisten, konsekwen, kontinuitas atau berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maka maju lagi ketahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi...*, hlm. 362

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BMT Arsyada Metro**

##### **1. Sejarah BMT Arsyada Metro<sup>1</sup>**

BMT Arsyada berdiri pada tanggal 21 Juli 2013. Pada awalnya kantor BMT Arsyada berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 110 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. BMT Arsyada telah diakui Pemerintah dengan Surat Izin Provinsi Lampung No. 04/BH/X/III.11/V/2013. Modal awal BMT Arsyada Rp 60.000.000,- (Enam Puluh Juta Rupiah).

Pada Berita Acara Rapat Perubahan Koperasi pada tanggal 23 Januari 2016, BMT Arsyada berpindah lokasi yang saat ini berada di Jalan Soekarno Hatta Rt.012 Rw.003 Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat, Kota Metro Propinsi Lampung. Dan memiliki Akta Perubahan Badan Hukum No. 185/BH/PAD/X/III.11/III/2016.

BMT Arsyada hadir di tengah-tengah masyarakat dengan motto “Sejahtera Bersama Anggota”, BMT Arsyada selalu melakukan pendekatan kepada masyarakat luas agar senantiasa dekat dihati semakin dicintai. BMT Arsyada sangat menghormati hak-hak dan kewajiban antara BMT Arsyada dengan anggota, dan anggota dengan BMT Arsyada agar adanya

---

<sup>1</sup>Dokumentasi BMT Arsyada Metro

kesinambungan antara BMT Arsyada dengan semua anggotanya. Modal utama BMT Arsyada dalam menjalankan bisnis keuangan adalah selalu amanah dalam mengemban tanggung jawab yang berdasarkan syariat Islam, agar lebih barokah dan diridhoi Allah SWT.

Pengelola BMT Arsyada adalah sekelompok tenaga ahli yang telah menggeluti dibidang bisnis keuangan syariah dan telah berpengalaman selama bertahun-tahun, serta di dukung oleh pengawas manajemen, serta Dewan Pengawas Syariah yang sangat kompeten dalam bidangnya.

BMT Arsyada memiliki beberapa jenis produk yang berkaitan dengan Simpanan dan Pembiayaan. Jenis produk simpanan yang terdapat pada BMT Arsyada adalah Simpanan Suka Hati, Simpanan Idul Fitri, Simpanan Idul Qurban, Simpanan Haji dan Umrah, Simpanan Pendidikan, Simpanan Mudharabah Berjangka, dan Simpanan Wadiah. Sedangkan produk pembiayaan diantaranya Murabahah, Mudharabah, Ijarah, Hiwalah, dan Qard.

BMT Arsyada saat ini sudah memperluas wilayahnya, sehingga mempunyai Kantor Kas di Batanghari dan 2 (dua) Kantor Cabang di Simpang Randu dan Sekincau dan kini sedang dalam proses membuka Kantor Cabang di Gaya Baru.

## 2. Motto, Visi dan Misi BMT Arsyada Metro<sup>2</sup>

### a. Motto BMT Arsyada Metro

“Sejahtera Bersama Anggota”

---

<sup>2</sup>Dokumentasi BMT Arsyada Metro

b. Visi BMT Arsyada Metro

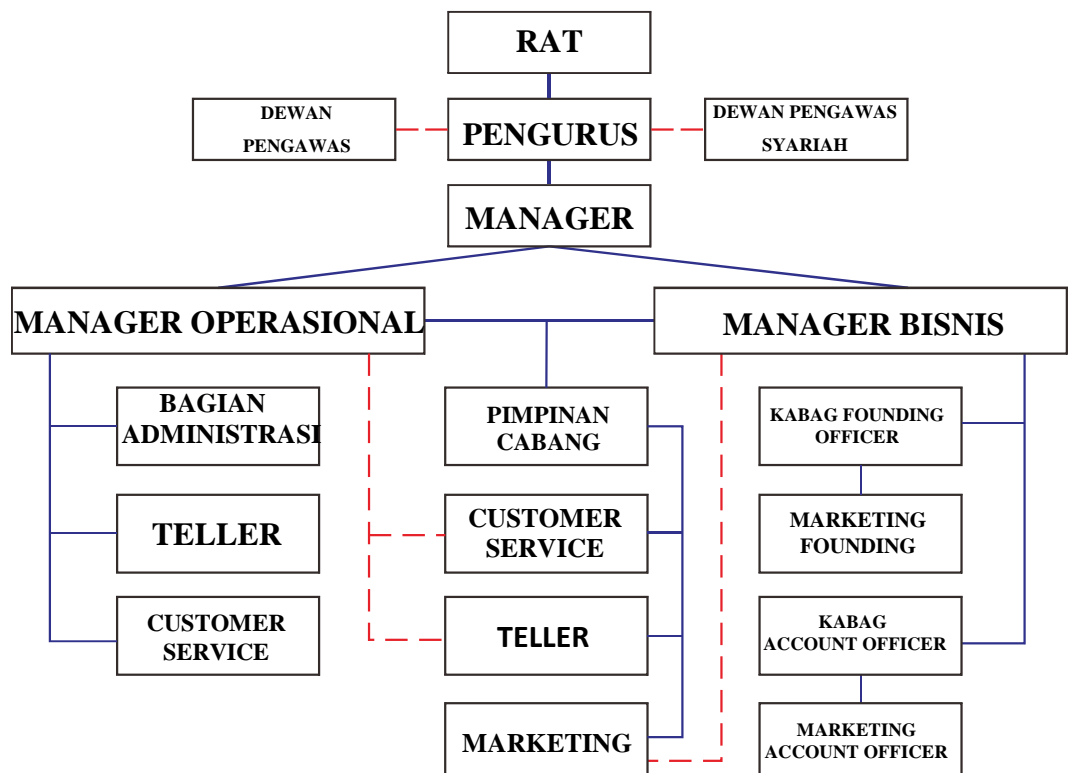
Menjadi Lembaga Keuangan Syari'ah yang Sehat dan Bermanfaat  
Bagi Ekonomi Umat.

c. Misi BMT Arsyada Metro

1. Mewujudkan kesejahteraan anggota
2. Berpartisipasi dalam memberdayakan ekonomi ummat yag berpola syari'ah
3. Menyelenggarakan Standart Operasional dan Prosedur yang sesuai dengan Koperasi Syari'ah yang sehat, terpercaya, serta terbuka dalam penyampaian keuangan

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas BMT Arsyada Metro

3.1 Bagan Struktur Organisasi BMT Arsyada Metro<sup>3</sup>



<sup>3</sup>Dokumentasi BMT Arsyada Metro

**Tabel 3.1: Tabel Karyawan dan Pembagian Kerja<sup>4</sup>**

<b>Kantor Pusat</b>	
Manager Pusat	Andri Yulianto, S.E
Manager Oprasional	Dwi Fajariyanto
Manager Bisnis	Fuad Ashari, S.Ei
Customer service	Ida Farianjaya
Kasir	Novita Sari, S.Pd
Administrasi	Ajeng Mangesti Laras, SE
Kabag Pembiayaan	Muhammad Nuh Kiddir
Marketing Pembiayaan dan Kolektor	M. Faix Fauzi
Kabag Founding	Purnomo Siswoyo
Marketing Founding	1. Herlita Wati, SE 2. Amirul Muslimin, SE.Sy 3. M. Kholiq Hamdi, SE.Sy
Marketing Kantor kas	1. Amanah Lestari,SE 2. Ibnu Sudarso

---

<sup>4</sup>Dokumentasi BMT Arsyada Metro

#### 4. Produk-Produkdi BMT Arsyada Metro<sup>5</sup>

##### a. Simpanan

###### 1) Simpanan Wadiah Suka Hati

Yaitu simpanan titipan yang bisa di tambah dan dikurangi sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan anggota. Sehingga dengan adanya simpanan ini Anggota dapat merasakan kemudahan bertransaksi dengan BMT Arsyada.

###### 2) Simpanan Wadiah Idul Fitri

Yaitu simpanan titipan yang bisa ditambah sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan anggota namun pengambilannya bertepatan dengan moment idul fitri. Sehingga idul fitri anggota menjadi hari yang penuh makna dan semakin berseri.

###### 3) Simpanan Wadiah Idul Qurban

Yaitu simpanan titipan yang bisa ditambah sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan anggota namun pengambilannya bertepatan dengan momen idul qurban.

###### 4) Simpanan Wadiah Haji dan Umrah

Yaitu simpanan titipan yang bisa di tambah sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan anggota namun pengambilannya bertepatan dengan moment ibadah haji atau umroh. Agar ibadah anggota simpanan tenang dalam menjalankan ibadahnya.

###### 5) Simpanan Wadiah Pendidikan

Yaitu simpanan yang bisa ditambah sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan anggota namun pengambilannya bertepatan saat tahun ajaran baru atau selepas semester.

##### b. Simpanan berjangka

###### 1) Simpanan Berjangka 3 Bulan

Jenis simpanan yang hanya bisa diambil dalam jangka waktu 3 bulan kedepan dengan nisbah bagi hasil 25:75 (25% untuk anggota dan 75% untuk BMT). Jika dalam masa tersebut anggota mengambil simpanan maka akan dikenakan pinalti sesuai ketentuan yang berlaku.

###### 2) Simpanan Berjangka 6 Bulan

Jenis simpanan yang hanya bisa diambil dalam jangka waktu 6 bulan kedepan dengan nisbah bagi hasil 30:70 (30% untuk anggota dan 70% untuk BMT). Jika dalam masa tersebut anggota mengambil simpanan maka akan dikenakan pinalti sesuai ketentuan yang berlaku.

###### 3) Simpanan Berjangka 12 Bulan

Jenis simpanan yang hanya bisa diambil dalam jangka waktu 12 bulan kedepan dengan nisbah bagi hasil 35:65 (35% untuk anggota dan 65% untuk BMT). Jika dalam masa tersebut

---

<sup>5</sup> Brosur BMT Arsyada Metro

anggota mengambil simpanan maka akan dikenakan pinalti sesuai ketentuan yang berlaku.

4) Simpanan Berjangka 24 Bulan

Jenis simpanan yang hany bisa di ambil dalam jangka waktu 24 bulan kedepan dengan nisbah bagi hasil40:60 (40% untuk anggota dan 60% untuk BMT). Jika dalam masa tersebut anggota mengambil simpanan maka akan dikenakan pinalti sesuai ketentuan yang berlaku.

c) Pembiayaan

1) Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

2) Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara koperasi syariah selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan anggotanya yang bertindak sebagai pengelola usaha (mudharib) yang produktif dan halal.

3) Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

4) Qard

Qard adalah meminjam sesuatu yang harus dikembalikan dengan mengganti yang sama.

5) Hawalah

Hawalah adalah peralihan kewajiban dari seseorang anggota terhadap pihak lain dan dialihkan kewajiban tersebut kepada koperasi.

## B. Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro<sup>6</sup>

### 1. Pengajuan Pembiayaan

- a. Aplikasi Permohonan Pembiayaan (APP)
- b. Foto 3x4 Anggota Suami Istri @2 Lembar
- c. Fotocopy KTP Anggota Suami Istri @2 Lembar
- d. Fotocopy KK Anggota
- e. Fotocopy Buku Nikah Anggota
- f. Fotocopy Agunan (BPKB, AJB, Sertifikat, Warkat Simpanan Berjangka)

---

<sup>6</sup> Dokumentasi BMT Arsyada Metro

Prosedur pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh pihak-pihak pembiayaan murabahah adalah sebagai berikut:

- 1) Customer Service
  - a) Sampaikan salam kepada Anggota dan tanyakan maksud kedatangannya sambil memperkenalkan diri
  - b) Tanyakan beberapa informasi kepada Anggota yang berkaitan dengan kebijakan pembiayaan di BMT (wilayah, jangka waktu, plafond, jenis pakaian dan jenis usaha)
  - c) Bila data tidak memenuhi sampaikan bahwa kita tidak dapat memenuhi pengajuannya
  - d) Bila data no 3 masih memenuhi kebijakan, persilahkan Anggota untuk mengisi APP dan PPK dan menandatangani
  - e) Terangkan proses pembiayaan di BMT serta beberapa kebijakan yang ada seperti : Harus ada persetujuan dari suami/istri, ada kunjungan (on the spot = OTS) ke rumah atau lokasi usaha
  - f) Bubuhkan tanggal penerimaan dan nama serta paraf anda pada lembar APP dan isi kolom rekomendasi jika dibutuhkan
  - g) Mintalah denah rumah/lokasi usaha dan nomor Hp Anggota
  - h) Bila yang menerima AO lanjutkan ke prosedur wawancara
  - i) Minta fotocopy identitas bila ada (minimal KTP dan atau KK/Kartu identitas lainnya)
  - j) Ucapkan terima kasih dan salam sebagai penutup
  - k) Tulislah data pengajuan Anggota pada buku registrasi pengajuan pembiayaan
  - l) Sampaikan APP pada AO
  - m) Minta agar AO membuat komitmen mulai proses
  - n) Tulislah pesan pada buku pengajuan
  
- b. Account Office
  1. Terima APP dan PPK serta kelengkapan lainnya dari CS
  2. Periksa kelengkapan APP, isi APP dan berkas yang ada: minimal fotocopy KTP
  3. Tanyakan hal-hal yang penting : lokasi, jenis usaha
  4. Bubuhkan tanggal penerimaan pada kolom tanggal penerimaan
  5. Sampaikan pesan untuk Anggota yang mengajukan kepada yang menyerahkan APP

## 2. Prosedur Wawancara

Alat yang digunakan dalam prosedur wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi Permohonan Pembiayaan (APP)
- b. Form wawancara



Prosedur wawancara oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Account Officer
- 2) Siapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan
- 3) Hubungi atau jumpai Anggota
- 4) Ajukan pertanyaan dengan data awal dari APP. Hindari kesan mengintrogasi (Jumlah Pendapatan, Sumber Pendapatan, Jumlah Pengeluaran, Alokasi pengeluaran, dll)
- 5) Catat beberapa jawaban yang penting
- 6) Bila ditemukan jawaban-jawaban penting yang menunjukkan usaha tersebut tidak layak, nyatakan penolakan saat itu juga
- 7) Bila tidak ditemukan hal pada nomor 5, terangkan proses pembiayaan yang dilakukan di BMT (penekanan)
- 8) Sampaikan bahwa pengajuan ini bisa diterima atau ditolak, tergantung musyawarah di BMT
- 9) Ucapkan salam untuk mohon diri

### 3. Kunjungan ke Lapangan (On the Spot = OTS)

Alat yang digunakan dalam kunjungan ke lapangan adalah sebagai berikut:

- a. MAP untuk Anggota
- b. Form Laporan Kunjungan lapangan
- c. Hasil Wawancara
- d. APP, PKK (berkas pengajuan)
- e. Fotocopy KTP

Prosedur kunjungan ke lapangan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Accounting Officer
  - a) Sebelum bertemu Anggota, siapkan peralatan dan data yang harus diperoleh dari Anggota
  - b) Jumpai Anggota dan ucapkan salam, jelaskan maksud kedatangan kepada Anggota upayakan suasana yang tidak kaku
  - c) Tanyakan hal-hal yang perlu dicross check dan periksa betul-betul pendukung yang ada (usaha, keluarga, jaminan). Hindari kesan mengintrogasi
  - d) Lakukan pengamatan usaha secara langsung
  - e) Catat hasil-hasil cross check dan pengamatan di form Laporan Kunjungan Lapangan
  - f) Minta Anggota menandatangani bukti dikunjungi pada kolom yang tersedia
  - g) Bila kunjungan (OTS) dilakukan ke rumah, maka harus bertemu langsung dengan keluarga inti (anak/istri/suami/orang tua)
  - h) Apabila ada penggunaan jaminan, minta izin pada Anggota untuk dapat memeriksa jaminan yang akan dijaminkan

- i) Jika dirasa seluruh informasi yang telah diperoleh, ucapkan terima kasih kepada Anggota dan mohon diri
- 2) Anggota
  - a) Jumpai petugas BMT yang datang, berikan informasi yang dibutuhkan sejujurnya
  - b) Tanda tangani lembar kunjungan lapangan yang diberikan

#### 4. Pembuatan Analisis Pembiayaan

Alat yang digunakan dalam analisis pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Memorandum Analisis Pembiayaan (MAP) baru dan MAP lama bagi Anggota lama.
- b. Aplikasi Permohonan Pembiayaan
- c. Kartu Pengawasan (bagi Anggota lama)
- d. Form Wawancara
- e. FC KTP dan KK
- f. Surat-surat jaminan (bila diperlukan)
- g. Bukti-bukti pendukung lainnya

Pihak yang terlibat dalam pembuatan analisis pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Account Officer (AO)
  - a) Check data prestasi pembiayaan kepada Adm. Legal dan tabungan pada jasa Anggota untuk Anggota
  - b) Tulis atau tuangkan hasil wawancara dan OTS pada MAP
  - c) Berikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan
  - d) Tandatangani MAP
- 2) Customer Service (CS)
  - a) Lihat catatan prestasi pembiayaan Anggota (jika Anggota lama) pada kartu pengawasan pembiayaan
  - b) Berikan pada AO, apabila ada hal-hal yang perlu disampaikan yang tidak tercatat pada kartu pengawasan, sampaikan pada AO sebagai bahan masukan
  - c) Terima kembali pengawasan apabila data yang diperlukan sudah didapat AO
  - d) Arsipkan sesuai dengan lokasi pengarsipan
- 3) Jasa Anggota
  - a) Dapatkan catatan mengenai simpanan Anggota pada BMT (baik tabungan maupun deposito)
  - b) Berikan informasi sesuai yang dibutuhkan kepada AO
  - c) Berikan kepada AO, apabila ada hal-hal yang perlu disampaikan yang tidak tercatat pada kartu pengawasan, sampaikan pada AO sebagai bahan masukan

- d) Arsipkan kembali apabila data tabungan tersebut berupa kartu tabungan

## 5. Rapat Komite

- a. Memorandum Analisis Pembiayaan (MAP) baru dan MAP lama bagi Anggota lama
- b. Form wawancara
- c. Form Kunjungan Lapangan
- d. Surat-surat jaminan
- e. Bukti-bukti pendukung lainnya

Prosedur rapat komite pada pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

- 1) Account Officer Pengaju
  - a) Siapkan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan
  - b) Daftarkan pengaju kepada Notulen/Adm. Legal dibahas pada jadwal komite berikutnya
  - c) Serahkan Map kepada Account Officer penguji pada pagi hari (maksimal jam 12.00 satu hari sebelumnya)
- 2) Account Officer penguji
  - a) Terima MAP dari Account Officer pengaju untuk dipelajari
  - b) Buat catatan-catatan kecil atau kritis untuk ditanyakan kepada Account Officer pengaju
- 3) CS atau Notulis
  - a) Cantumkan daftar Anggota yang akan dibahas pada jadwal Rapat Komite
  - b) Hubungi minimal 1 orang Account officer penguji
  - c) Serahkan MAP dan berkas pendukung kepada Adm. Legal
  - d) Beritahu manajer atau Ka. Marketing untuk menjadi ketua rapat
  - e) Dapatkan data tabungan Anggota yang akan dikomitmenkan dari jasa Anggota (sebagai bahan cross check)
- 4) Ketua Rapat Komite
  - a) Cacat jadwal rapat komite dalam agenda/jadwal kegiatan mingguan
  - b) Rekap daftar pengajuan beserta plafondnya
  - c) Minta data trial balance kondisi keuangan (kas dan bank) dari kabag. Operasional

## 6. Pelaksanaan

Alat yang digunakan untuk pelaksanaan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Memorandum Analisis Pembiayaan (MAP) baru dan Map lama bagi Anggota lama
- b. APP (Aplikasi Permohonan Pembiayaan)
- c. Form Wawancara
- d. Form Kunjungan Lapangan

- e. Surat-surat jaminan
- f. Bukti-bukti pendukung lainnya
- g. Neraca saldo hari terakhir

Prosedur pelaksanaan pembiayaan oleh pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua Rapat Komite
  - a) Siapkan data neraca saldo yang diperoleh dari Accounting
  - b) Buka rapat dengan salam
  - c) Tanyakan kepada peserta apakah rapat sudah memenuhi Quorum
  - d) Bila ya, lanjutkan dengan membacakan agenda pembahasan pengajuan
  - e) Bila peserta setuju, tanyakan apakah Account officer penguji sudah menerima Berkas dan mempelajarinya
  - f) Bila ya, persilahkan Account officer pengaju mempresentasikan pengajuannya
  - g) Setelah selesai ppresentasi, minta account officer penguji memberikan pendapatnya/pertanyaannya
  - h) Minta account officer pengaju memberikan tanggapan atas pendapat Account officer penguji
  - i) Lakukan cross check kepada CS mengenai kebenaran data kolektibilitas dan data tabungannya
  - j) Bacakan data kas dan bank dari neraca saldo hari terakhir
  - k) Buat kesimpulan (rekomendasi : skim pembiayaan, rencana dropping dan RTL)
  - l) Minta CS atau Notulen membacakan hasil notulasinya
  - m) Persilahkan Account officer pengaju lain untuk mempersentasikan pengajuannya bila masih ada pengajuan lain (ikut proses yang sama dengan diatas)
  - n) Bila tidak ada pengajuan yang akan dibahas lagi, bacakan nama-nama yang disetujui serta tanggal droppingnya
  - o) Minta seluruh peserta rapat menandatangani notulasi rapat
  - p) Tandatangani SPP dan slip copy
  - q) Sepakati siapa pembaca Akad
  - r) Tutup pertemuan dengan salam
- 2) CS atau Notulen
  - a) Catat seluruh rangkuman hail rapat komite dan bacakan pada akhir rapat
  - b) Berikan data kolektibilitas dan tabungan yang diperlukan untuk rapat komite
  - c) Siapkan slip copy dan minta yang berwenang (manajer) untuk menandatangani pada kolom menyetujui
  - d) Apabila seluruh AO telah melakukan proses negosiasi kepada Anggota, minta seluruh berkas dari AO untuk proses persiapan dropping

- 3) AO Pengaju
  - a. Lengkapi seluruh berkas untuk mempresentasikan Anggota yang akan diajukan
  - b. Presentasikan seluruh pengajuan pembiayaan yang sedang ditangani
  - c. Siapkan lembar SPP dan isi sesuai dengan hasil keputusan rapat komite
  - d. Tandatangani SPP pada kolom AO pengaju
  - e. Minta seluruh peserta komite menandatangani pada kolom berikutnya dan pada kolom terakhir ditandatangani oleh yang menyetujui pembiayaan
  - f. Tandatangan lembar notulasi rapat komite
  - g. sampaikan hasil rapat komite kepada Anggota, apabila tidak ada keberatan pada Anggota serahkan seluruh berkas kepada Adm. Legal
  - h. Untuk negosiasi hasil rapat komite, minta Anggota untuk menandatangani kesepakatan dan disetujui oleh istri

## 7. Droping atau Realisasi Pembiayaan

Alat yang digunakan untuk realisasi pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. SPP
- b. Slip Copy
- c. Berkas MAP, APP, fc, KK dan bukti pendukung lainnya
- d. Lembar periksa jaminan
- e. Akad
- f. Kartu pengawasan angsuran
- g. Slip penarikan
- h. Materai
- i. Alat tulis

Prosedur droping atau realisasi pembiayaan oleh pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

- 1) Account Officer
  - a) Serahkan berkas droping: SPP yang telah ditandatangani, Notulensi Rapat Komite, MAP serta berkas pendukung lainnya kepada CS paling lambat sehari sebelum droping (jam 12.00 atau sesuai kebijakan)
  - b) Sampaikan waktu kedatangan Anggota untuk droping sesuai dengan kesepakatan dirapat komite
- 2) Customer Service (CS)
  - a) Terima seluruh berkas dari Account officer
  - b) Periksa apakah SPP dan slip copy telah ditandatangani yang berwenang
  - c) Pastikan syarat-syarat yang ada di Notulensi rapat telah terpenuhi
  - d) Pastikan keputusan rapat telah disampaikan kepada Anggota

- e) Pastikan jaminan telah diinvestigasi periksa kelengkapan berkas pengajuan & hasil analisis (APP, MAP, daftar penerimaan & pengeluaran keluarga, notulensi rapat komite)
- f) Setelah memeriksa berkas pembiayaan selanjutnya siapkan berkas perikatan antara lain :
  - 1) Akad Pembiayaan (rangkap 2)
  - 2) Slip penarikan dan slip setoran
  - 3) Tanda terima jaminan
  - 4) Syarat tambahan lain jika ada seperti fiducia, surat avalist seperti yang tercantum dalam SPP
  - 5) Kartu angsuran dan pengawasan Anggota

## 8. Pencairan dana

- a. Akad Pembiayaan (rangkap 2)
- b. Slip Penarikan
- c. Slip Penyetoran
- d. Tanda terima jaminan
- e. Syarat tambahan lain seperti fiducia, surat avalist seperti yang tercantum dalam SPP
- f. Kartu angsuran dan pengawasan Anggota

Prosedur pencairan dana pada pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

- 1) CS
  - a) Serahkan berkas, Akad, SPP kepada petugas pembaca Akad dan slip copy kepada teller
  - b) Minta kembali akad setelah dropping dilakukan
  - c) Buat tanda jaminan
  - d) Buat kartu angsuran
  - e) Buat kartu pengawasan
- 2) Pembaca Akad
  - a) Ucapkan salam kepada Anggota
  - b) Sebelum pembacaan akad, samapikan kembli hasil keputusan rapat komite, besarnya plafond, jangka waktu angsuran angsuran, besarnya angsuran, cara pembayaran dan syarat lainnya (jaminan sesuai kesepakatan dan serhkan kepada Adm. Legal untuk dibuatkan TTJ)
  - c) Tanyakan apakah Anggota sudah setuju dengan hasil tersebut
  - d) Bila tidak setuju dan masil ada pertanyaan, tunda dropping. Sapaikan ketidaksetujuan/ masalahnya secara jelas kepada Account officer untuk dikomitekan ulang
  - e) Bila Anggota setuju, mintakan kepada Anggota untuk mempelajari terlebih dahulu akad pembiayaan
  - f) Apabila tidk ada pertanyaan lagi dari Anggota, bacakan akad perjanjian pembiayan

- g) Minta Anggota menandatangani akad dan slip penarikan
  - h) Jelaskan kepada Anggota bahwa akad telah sah dan bacakan doa
  - i) Katakan kepada Anggota kapan waktu (tanggal dan hari) pertama kali membayar angsuran
  - j) Berikan kartu angsuran yang telah disiapkan kepada Anggota
  - k) Minta Anggota menemui teller untuk pencairan uang
  - l) Berilah akad beserta seluruh berkas pendukung kepada Adm. Legal
  - m) Saksikan pencairan dana oleh teller
  - n) Bila dropping selesai, ucapkan terima kasih kepada Anggota
- 3) Teller
- a) Terima slip copy dan Adm. Legal siapkan uang sebesar yang tertera di slip copy
  - b) Buat slip penarikan sebesar jumlah yang dropping dan slip setoran untuk pembayaran administrasi pembiayaan
  - c) Serahkan uang pada Anggota, sebutkan jumlahnya dan mintalah Anggota menghitung ulang
  - d) Sebutkan besarnya biaya administrasi dan minta Anggota menyetorkannya
  - e) Ucapkan terima kasih kepada Anggota

### C. Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah

1. Tujuan utama pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah

Menurut Bapak Fuad Ashari, tujuan utama pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yaitu sebagai berikut:

*“dia mengawasi ya, mengawasi terhadap kebijakan itu sendiri, dia mengontrol kemudian juga ada penerapan SOP gitu”<sup>7</sup>*

Tujuan utama pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan yaitu bahwa pengendalian internal mengawasi dan mengontrol agar prosedur penyaluran pembiayaan murabahah itu berjalan sesuai dengan prosedur atau SOP yang berlaku di BMT Arsyada Metro.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 6 Juli 2017

2. Pentingnya pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah

Menurut Bapak Fuad Ashari, Pengendalian internal pada pembiayaan murabahah yaitu:

- a. agar prosedur pelaksanaan pembiayaan itu berjalan dengan baik dan benar.
- b. Agar target kantor tercapai
- c. Agar kantor mendapatkan untung

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari yaitu sebagai berikut:

*“yo agar prosedur pelaksanaan, proses pelaksanaan pembiayaan itu berjalan baik dan benar itu pertama, yang kedua agar target kantor bisa terpenuhi, yang ketiga agar nasabah anggota itu terpenuhi, nasabah diumumkan, kebutuhannya terpenuhi, kantor ketemu untung.”<sup>8</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, prosedur pelaksanaan penyaluran pembiayaan berjalan dengan baik dan benar yaitu pengendalian internal mengawasi dan mengontrol agar pihak-pihak yang terlibat dalam prosedur penyaluran pembiayaan murabahah itu berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan SOP yang ada di BMT Arsyada Metro.

Agar target kantor tercapai, jadi pada saat pengendalian internal mengawasi dan mengontrol jalannya prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro hingga selesai pencairan dana dengan begitu salah satu target kantor sudah terpenuhi.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 11 Juli 2017



Agar kantor mendapatkan untung, jadi sebelum penyaluran pembiayaan murabahah terealisasi pihak BMT dan calon anggota sudah membuat kesepakatan besaran keuntungan yang nantinya akan diterima pihak BMT.

3. Tujuan pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah
  - a. Keandalan laporan keuangan di BMT Arsyada terpenuhi

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari yaitu sebagai berikut:

*“keandalan laporan keuangan itu bukan hanya keakuratan, kebenaran, kesesuaian laporan keuangan. ya otomatis kalo tadi prosedur pembiayaan terpenuhi otomatis dapet untung, ketika dapet untung keandalan laporan keuangan pasti terpenuhi juga. Kalo kantor itu ngga dapet untung, pembiayaan murabahah itu kalo nasabahnya mati semua karena prosedurnya tidak sesuai sudah otomatis keandalan laporan keuangan akan tidak didapat”.*<sup>9</sup>

Jadi keandalan laporan keuangan di BMT Arsyada Metro terpenuhi untuk menunjukkan bahwa tanggung jawab pengendalian internal itu telah terpenuhi. Tanggung jawab pengendalian internal disini yaitu tanggung jawab pengendalian internal terhadap investor, kreditor, dan pemilik modal untuk pertanggung jawaban di akhir tahun sesuai dengan palnning di tahun sebelumnya. Dengan cara mengontrol atau mengawai bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan prosedur,

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 11 Juli 2017

apabila telah sesuai dengan prosedur dengan begitu target yang diinginkan tercapai atau terpenuhi.

b. Agar efisiensi dan efektivitas di BMT Arsyada Metro

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari yaitu sebagai berikut:

*“efisiensi otomatis ketika target pembiayaan terpenuhi dengan baik dan rapih. Otomatis tadi efisien dan efektifitas akan didapat oleh kantor.”<sup>10</sup>*

Efisien dan efektifitas dalam prosedur penyaluran pembiayaan murabahah bahwa tim pengendalian internal tugasnya yaitu mendapatkan semua informasi dan menganalisa semua keakuratan informasi tersebut dengan melihat apakah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh BMT ketika menyalurkan pembiayaan murabahah itu tepat dan sesuai sasaran atau baik dan benar.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari yaitu sebagai berikut:

*“kepatuhan terhadap hukum dan peraturan itu tadi salah satunya adalah itu ketika prosedur pelaksanaan telah terlaksana dengan baik itu kepatuhan terhadap hukum dan peraturan selesai. Sekali lagi intinya adalah agar pelaksanaan-pelaksanaan pembiayaan itu*

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 11 Juli 2017

*dilakukan dengan baik. Ketika telah dilaksanakan dengan baik maka kepatuhan terhadap hukum dan peraturan terpenuhi”<sup>11</sup>*

Pengendalian internal mengawasi dan mengontrol bahwa setiap akan dilaksanakannya penyaluran pembiayaan murabahah apakah penyaluran pembiayaan yang dijalankan sesuai dengan prosedur pembiayaan atau SOP yang ada di BMT Arsyada. Hal ini dilakukan agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh pihak BMT misalnya adanya anggota yang gagal dalam mengangsur pembiayaan murabahah. Mengindari hal-hal yang tidak diinginkan tadi dengan mengecek kelengkapan berkas-berkas anggota pembiayaan atau mengecek keaslian agunan yang diberikan calon anggota pembiayaan murabahah.

4. Pihak-pihak dan tugas pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan murabahah

Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari pihak-pihak yang terlibat dalam pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

*“kalo bagian internal itu sih sebenarnya ada bagian khusus, di kita itu belum ada orang yang bagian khusus pengendalian internal. Ini menjadi tugas bersama siapa-siapa orangnya masih jadi tugas bareng-bareng kaya manajer, kemudian kabag pembiayaan, kemudian marketing itu sendiri, manajer operasional dan manajer bisnis kalo orang-orangnya yang ada disini ya itu.”<sup>12</sup>*

Tugas pengendalian internal berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khidir adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 11 Juli 2017

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Pak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 6 Juli 2017

*“tugas manajer ya untuk mengendalikan jumlah dari pembiayaan, kemudian layak tidak layaknya pembiayaan di cairkan. Kalo di BMT kan ada batasan tertinggi yang bisa di cairkan itu nominalnya berapa, itu tugas manajer. Tugas kabag itu perencanaan itu seperti apa, kemudian setelah direncanakan itu kan di siarkan kepada para manajer, nah dari manajernya ini juga, kabag berkewajiban minta laporan jadi sejauh mana manajer itu melaksanakan tugas itu. tugas marketing itu ya itu satu survei kemudian promosi terus menerangkan prosedurnya, batasan-batasannya yang boleh dibiayai itu seperti apa. Kalo manajer operasional mereka ya semuanya sih pengendaliannya bisa dikategorikan dia merencanakan pembiayaan itu bareng-bareng manajer atau kabag pembiayaan, jadi target tahun itu berapa yang harus dikeluarkan. Tugas manajer bisnis itu hampir sama sih kaya manajer operasional cuma dia kan lebih mengacu ke kesehatan suatu BMT itu sendiri, sehat atau tidaknya dia kan mempunyai tanggung jawab bisnis.”<sup>13</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pihak-pihak yang terlibat dan tugas-tugas pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan yaitu:

a. Manager

Manajer dalam prosedur penyaluran pembiayaan yaitu menentukan jumlah besaran atau nominal yang akan dicairkan dan menentukan layak atau tidak layaknya penyaluran pembiayaan yang nantinya akan dibiayai.

b. Kabag pembiayaan

Kabag pembiayaan yaitu merencanakan kapan penyaluran pembiayaan dan meminta laporan kepada manajer tentang data-data calon anggota.

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kiddir selaku Kabag Pembiayaan BMT Arsyada Metro pada tanggal 16 Juli 2017

c. Marketing (yang terlibat dalam pembiayaan murabahah)

Marketing yaitu mensurvei calon anggota yang akan dibiayai dan menerangkan kepada calon anggota prosedur penyaluran pembiayaan.

d. Manager operasional

Manager operasional yaitu untuk menargetkan berapa jumlah nominal pembiayaan yang akan dikeluarkan pada tahun tertentu.

e. Manager bisnis

Manager bisnis yaitu manager bisnis bertanggung jawab atas kesehatan BMT.

5. Unsur-unsur pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah

a. Lingkungan pengendalian

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari yaitu sebagai berikut:

*“lingkungan pengendalian itu otomatis dilakukan oleh semua kantor.”<sup>14</sup>*

Lingkungan pengendalian pada prosedur penyaluran pembiayaan yaitu lingkungan pengendalian penyaluran pembiayaan pada saat melakukan penyaluran pembiayaan itu harus mematuhi prosedur penyaluran pembiayaan yang berlaku di BMT Arsyada.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 11 Juli 2017

## b. Penaksiran risiko

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari yaitu sebagai berikut:

*“kemudia penaksiran risiko itu menimbang aktifitas yang dilakukan oleh seluruh unsur karyawan dalam rangka apa penaksiran risiko, ketika melakukan pembiayaan ini kira-kira risiko nya seperti apa makanya tadi, ini kaitannya dengan akurasi, akurasi dalam rangka analisa pembiayaan. Penafsiran resiko AO, ini kemampuan membayar sekian ini kan dilakukan oleh kabag forum komite dilakukan oleh kabag marketing ini usaha dia seperti ini, ini usaha dia seperti ini ketika pendapatan seperti ini, pendapatan dia seperti ini tu maka ada biaya-biaya yang muncul seperti ini, sisa pendapatan dia untuk mengangsur ditempat kita itu bagaimana, itu penafsiran risiko yang dilakukan kabag pembiayaan ketika forum komite yang dilakukan bersama-sama dengan marketing survior, dilakukan bersama-sama manajer.”<sup>15</sup>*

Penaksiran risiko pengendalian internal pada penyaluran pembiayaan bahwa tim pengendalian internal pada penyaluran pembiayaan itu dapat mengidentifikasi dan menganalisis kesanggupan mengangsur calon anggotanya, dan meminimalisis risiko yang nantinya akan terjadi pada penyaluran pembiayaan murabahah itu sendiri.

## c. Aktivitas pengendalian

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari yaitu sebagai berikut:

*“ada aktivitas pengendalian itu tadi otomatis ketika pemberkasan diawal di cek apakah sesuai atau tidak apakah syarat-syaratnya lengkap atau tidak, kemudian bila perlu surat kuasa seperti apa, ketika surat kuasa ada surat kuasa menjual agunan itu kita buat, itu aktivitas pengendalian salah satunya adalah itu. terus kemudian dilakukan penagihan tidak bayar ke kantor itu bagaimana, itukan aktivitas pengendaliannya dilakukan oleh itu, diakukan oleh marketing funding, dilakukan*

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 11 Juli 2017

*marketing pembiayaan di cek marketing funding itukan salah satu aktivitas pengendalian .”<sup>16</sup>*

Aktivitas pengendalian internal pada penyaluran pembiayaan yaitu mengawasi dan mengontrol agar prosedur penyaluran pembiayaan dapat berjalan sesuai dengan prosedur atau SOP pembiayaan yang berlaku di BMT Arsyada Metro.

d. Komunikasi dan informasi

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari yaitu sebagai berikut:

*“komunikasi dan informasi ini kita cari, kita membangun komunikasi dengan BMT lain seperti apa, kita komunikasi dan pengolahan informasi kita cari, kita cari data-data tentang anggota, kita tukar menukar informasi yang dilakukan sesama BMT wilayah regional tertentu dimana kita melakukan pelayanan terhadap anggota itu.”<sup>17</sup>*

Pengendalian internal memerlukan informasi yang benar dan tepat sehingga calon anggota yang nantinya diberikan pembiayaan dapat mengangsur dengan kesepakatan yang dibuat pihak BMT. Benar dan tepat maksudnya apakah dana yang disalurkan diawal sesuai dengan yang telah disepakati diawal dan sesuai sasaran yang dituju atau orang yang tepat.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 11 Juli 2017

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 11 Juli 2017

## 6. Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andri Yulianto mengenai prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro yaitu sebagai berikut:

### a. Berkas masuk (CS menyeleksi Berkas)

*“mulai dari berkas masuk, CS harus menseleksi berkas dulu sudah lengkap apa belum..”<sup>18</sup>*

Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro yaitu pertama calon anggota yang akan melakukan pembiayaan murabahah menyerahkan berkas atau melengkapi data-data persyaratan pembiayaan murabahah mulai dari kelengkapan KTP, KK, buku nikah, koleteral atau agunan pembiayaan.

### b. Survei

*“setelah lengkap baru dijadwalkan di survei.survei itu di teliti oleh surveier 5c nya, itu diberitau di estimasi konsekuensinya seperti apa, penjadwalannya harus seperti ini.”<sup>19</sup>*

Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang selanjutnya yaitu dilakukannya survei oleh surveier, disinilah surveier melakukan wawancara kepada calon anggota dan menganalisa 5c calon anggota pembiayaan murabahah.

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andri Yulianto selaku Manager BMT Arsyada Metro 21 April 2017

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andri Yulianto selaku Manager BMT Arsyada Metro 21 April 2017



Berikut hasil wawancara dengan Bapak Andri Yulianto mengenai calon anggota yang menggunakan pembiayaan murabahah sebagai berikut:

*“anggotanya nggak mau, anggota nggak siap. Ya kalo murabahah, musyarakah, dia harus menampilkan ini laporan tiap bulan, dulu udah pernah nyoba beberapa orang, ya jalan nggak masalah. Cuma ya rata-rata milih gampangnye, selesai ya udah selesai sebetulnya kita mau sangat mau banget enak kaya gitu. Kita pernah tuh dulu ada anggota yang kaya gitu ya ada tapi datanya ketika dia diakhir perjanjian itu yang kita terima marginnya kita rate itu dari pada murabahah. Itu kalanya ada bulan dia sepi ada bulan dia rame. Itu sebenarnya kesalahan kita edukasinya.”<sup>20</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, bahwa dulu pihak BMT pernah meminta laporan laba rugi calon anggota, namun sekarang sudah tidak di berlakukan lagi, hal ini dikarenakan calon anggotanya yang belum siap, ini dikarenakan pihak BMT yang kurangnya edukasi ke calon anggota. Sehingga BMT kesulitan ketika akan menganalisa 5c dari calon anggotanya. Dalam hal ini pihak BMT kesulitan dalam menganalisa capacity yaitu kesanggupan membayar calon anggotanya.

Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari tentang penyebab pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

*“biasanya sih anggotanya nggak jujur ya, anggotanya nggak jujur ngakunya buat beli ini ternya taunya buat itu, salah satunya itu. itukan kemudian ngga bisa kita kontrol ya.”<sup>21</sup>*

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andri Yulianto selaku Manager BMT Arsyada Metro pada tanggal 5 Juni 2017

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 6 Juli 2017

Dari hasil wawancara diatas, bahwa calon anggota yang tidak jujur, hal ini menunjukkan kesulitannya pihak BMT dalam menganalisa character calon anggotanya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari mengenai surveier di BMT Arsyada Metro:

*“Kalo sembarangan bagi mereka yang baru pertama kali survey ya pasti itu tadi susah. Membaca karakter seseorang itu kan berdasarkan kebiasaan dan tidak ada teori akan hal itu sehingga diperlukan jam terbang yang tingginya itu. mencari seorang surveier dengan jam tinggi itu agak susah mba.”<sup>22</sup>*

Dari hasil wawancara diatas bahwa marketing surveier di BMT Arsyada masih belum memiliki pengalaman terhadap penyaluran pembiayaan sehingga ini menjadi salah satu kendala bagi pihak BMT dalam menganalisa 5c dari calon anggota yang akan melakukan pembiayaan.

- c. Komite (Marketing bersangkutan dengan kabag pembiayaan dan manajer untuk acc atau tidak)

*“setelah survei baru dijadwalkan untuk komite, komite ke marketing bersangkutan dengan kabag pembiayaan dan manajer. Abis itu telah didapatkan hasil dari situ ini di acc atau tidak kalau acc berarti diberitahukan ke calon anggota pembiayaan tadi diberitahu kalau acc untuk anggota terus dengan ketentuan yang sudah disepakati di survei.”<sup>23</sup>*

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manajer Bisnis BMT Arsyada Metro pada tanggal 20 April 2017

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andri Yulianto selaku Manager BMT Arsyada Metro 21 April 2017

Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang selanjutnya yaitu dilakukannya rapat komite. Dalam rapat komite disinilah calon anggota yang mengajukan pembiayaan murabahah tadi dapat dicairkan dana atau tidak.

d. Penjadwalan realisasi dana

*“Kembali lagi ke berita pencairan tadi, setelah pencairan waktu yang disepakati bersama pencairan hari H bahwa si anggota tersebut datang bersama ahli waris ini bisa suami istri atau orangtua anak, anak orangtua, habis itu pencairan.”<sup>24</sup>*

Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang terakhir yaitu penjadwalan realisasi dana. Dalam realisasi dana disini calon anggota yang mengajukan pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro telah mendapat acc dalam rapat komite yang dilakukan oleh pihak BMT dan calon anggota yang mengajukan pembiayaan murabahah kepada pihak BMT dapat menerima dana dari pihak BMT Arsyada Metro.

Hasil wawancara dengan Bapak Kiddir tentang nota atau kwitansi pembelian yang digunakan anggota adalah sebagai berikut:

*“itu bahasanya ngapusi ya itu. karna dia perwakilan mau beli sendiri, akhirnya dia beli yang laen. kalo sudah terlanjur ya sudah. Itu ya gemesti ada yang beli makanan bahan makanan dia sendiri, ya itu*

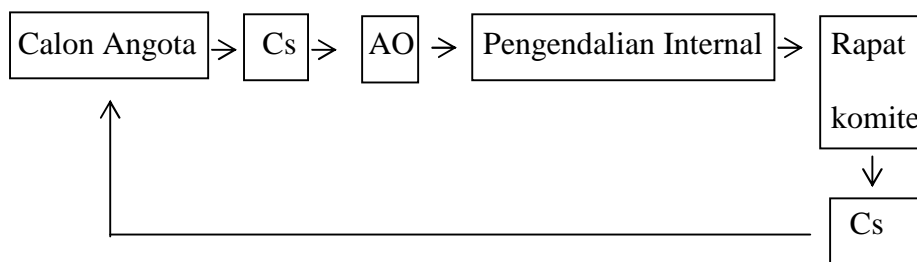
---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andri Yulianto selaku Manager BMT Arsyada Metro 21 April 2017

*kendalanya tidak sesuai dengan jadwal. Tapi kalo sudah beli itu dia dikasih, itu sesuai. Kalo gak sesuai itu dia ga kasi notanya.”<sup>25</sup>*

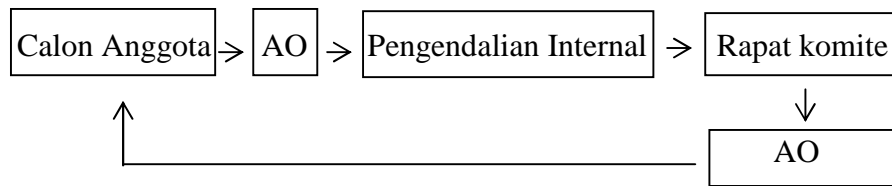
Hasil wawancara diatas, salah satu kurang jujurnya anggota dalam penggunaan dana yang telah direalisasikan, ada anggota yang tidak memberikan nota kwitansinya, hal ini berdampak pada kesanggupan mengangsur anggota dikarenakan dana yang terealisasi digunakan tidak sesuai dengan akad di awal atau sesuai dengan perjanjian.

7. Bagan 3.2 pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan



Calon anggota datang ke kantor untuk mengajukan pembiayaan kemudian Cs melihat kelengkapan data calon anggota pembiayaan, kemudian AO mensurvei apakah anggota layak mendapatkan pembiayaan, pengendalian internal mengawasi dan mengontrol apakah pelaksanaan telah sesuai prosedur atau belum, kemudian rapat komite melakukan rapat untuk memastikan apakah ya atau tidak terealisasi, kemudian ke CS lagi untuk pencairan dana.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kiddir selaku Kabag Pembiayaan BMT Arsyada Metro pada tanggal 16 Juli 2017



Calon anggota menemui AO untuk mengajukan pembiayaan kemudian AO langsung mensurvei calon anggota dan melihat kelengkapan data calon anggota, pengendalian internal mengawasi dan mengontrol apakah pelaksanaan telah sesuai prosedur atau belum, kemudian rapat komite melakukan rapat untuk memastikan apakah ya atau tidak terealisasi, apabila ya terealisasi kemudian kembali lagi ke AO untuk pencairan dana.

Hasil wawancara dengan Bapak Kiddir tentang pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan murabahah adalah sebagai berikut:

*“pada prinsipnya itu sama itu kan secara struktural, secara struktural prinsipnya sama seperti itu dari anggota ke Cs dulu ke AO, kemudian ke pengendalian internal, rapat komite, layak dan dan tidaknya kan gitu, baru dikembalikan kalo memang layak CS menghubungi, itu pada prinsipnya caranya seperti itu, kadangkala kalau dilapangan kan itu dipenggal kan gitu tidak perlu urutan. Pengajuan itu tidak perlu ke CS bisa kemarketing ke AO langsung kan gitu.”<sup>26</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kiddir bahwa letak pengendalian internal berada setelah AO bahwa pengendalian internal mengawasi dan menontrol jalannya prosedur penyaluran pembiayaan yang dilakukan agar sesuai SOP yang berlaku di BMT Arsyada Metro. Dalam BMT Arsyada Metro terdapat 2 cara dalam prosedur penyaluran yaitu melalui CS yang berarti calon anggota datang langsung ke kantor untuk mengajukan

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Pak Kiddir selaku Kabag Pembiayaan BMT Arsyada Metro pada tanggal 16 Juli 2017

pembiayaan atau anggota menemui pihak marketing atau AO di lapangan untuk mengajukan pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan murabahah bahwa BMT Arsyada Metro melakukan pengendaliannya melalui unsur-unsur pengendalian internal yaitu: lingkungan pengendalian, pada saat melakukan penyaluran pembiayaan harus mematuhi prosedur penyaluran pembiayaan di BMT Arsyada; penaksiran risiko, tim pengendalian internal pada penyaluran pembiayaan dapat mengidentifikasi dan menganalisis kesanggupan mengangsur calon anggotanya dan meminimalisir risiko yang akan terjadi; aktivitas pengendalian, yaitu mengawasi dan mengontrol agar prosedur penyaluran pembiayaan dapat berjalan sesuai dengan prosedur atau SOP yang berlaku di BMT Arsyada Metro; komunikasi dan informasi, pengendalian internal memerlukan informasi yang benar dan tepat sehingga calon anggota yang nantinya diberikan pembiayaan dapat mengangsur dengan kesepakatan yang dibuat pihak BMT. Kendala dari tim pengendalian internal di BMT Arsyada Metro yaitu pihak BMT masi kurang teliti dalam menganalisa 5c dari calon anggota pembiayaan. Dalam hal ini pihak surveier kesulitan dalam menganalisa character dan capacity yaitu kesanggupan membayar calon anggotanya dan juga kurang berpengalamannya surveier dalam menganalisa calon anggota yang melakukan pembiayaan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan murabahah bahwa BMT Arsyada Metro melakukan pengendaliannya melalui unsur-unsur pengendalian internal yaitu: lingkungan pengendalian, pada saat melakukan penyaluran pembiayaan harus mematuhi prosedur penyaluran pembiayaan di BMT Arsyada; penaksiran risiko, tim pengendalian internal pada penyaluran pembiayaan dapat mengidentifikasi dan menganalisis kesanggupan mengangsur calon anggotanya dan meminimalisir risiko yang akan terjadi; aktivitas pengendalian, yaitu mengawasi dan mengontrol agar prosedur penyaluran pembiayaan dapat berjalan sesuai dengan prosedur atau SOP yang berlaku di BMT Arsyada Metro; komunikasi dan informasi, pengendalian internal memerlukan informasi yang benar dan tepat sehingga calon anggota yang nantinya diberikan pembiayaan dapat mengangsur dengan kesepakatan yang dibuat pihak BMT. Kendala dari tim pengendalian internal di BMT Arsyada Metro yaitu pihak BMT masi kurang teliti dalam menganalisa 5c dari calon anggota pembiayaan. Dalam hal ini pihak surveier kesulitan dalam menganalisa character dan capacity yaitu kesanggupan membayar calon anggotanya dan juga kurang berpengalamannya surveier dalam menganalisa calon anggota yang melakukan pembiayaan.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat penulis berikan dan mungkin bermanfaat bagi BMT Arsyada Metro yaitu:

1. Pihak BMT agar lebih teliti dalam menganalisa 5c dari calon anggota yang akan dibiayai.
2. Pihak BMT memberikan pelatihan kepada surveier yang menangani calon anggota pembiayaan.
3. Pihak BMT apabila akan merekrut surveier agar lebih selektif atau mencari yang sudah berpengalaman dalam bidangnya.
4. BMT Arsyada Metro harus melakukan pengawasan atas pencairan dana pembiayaan, untuk menghindari penyalahgunaan dana, serta memantu perkembangan usaha anggota.
5. BMT Arsyada Metro harus mewajibkan anggotanya untuk membeli barang yang diwakilkan di toko atau deller yang sudah memiliki sistem komputernya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. 2012, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat)
- Buchori Nur S. 2012, *Koperasi Syariah*, (Banten: Pustaka Aufa Media (PAM) Press)
- Bungin Burhan. 2013, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media)
- Elder Randal J. Dkk. 2011, *Jasa Udit dan Assurance*, (Jakarta: Salemba Empat)
- Fahmi Irham. 2014, *Manajemen Perkreditan*, (Bandung: Alfabeta)
- Harmono. 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hartono Bambang. 2013, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Cet. Ketiga. 2006, (Cipayung Ciputat: CV. Gaung Persada)
- Kasmir. 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Manan Abdul. 2012, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana)
- Moleong Lexy J. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Musfiqon H.M. 2012, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya)

- Mustafa Imam. 2014, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro)
- Ridwan Muhammad. 2011, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press)
- Rivai H.Veithzal, Andria Permata Veithzal. 2008, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Rizki Aditya Baskara, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat", *Manajemen dan Bisnis*, Vol.1, No.1, Oktober 2013.
- Simamora Henry. 2002, *Auditing*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetak (UPP) AMP YKPN)
- Sudarsono Heri. 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia)
- Suhendi Hendi dkk. 2004, *BMT & Bank Islam*, (Antapani Bandung: Pustaka Bani Quraisy)
- Sugiyono. 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Suryabrata Sumardi. 2005, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada)

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSEDUR  
PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BMT ARSYADA METRO**

**OUTLINE TUGAS AKHIR**

---

**Halaman Sampul Judul**

**Halaman Judul**

**Lembar Persetujuan**

**Lembar Pengesahan**

**Abstrak**

**Halaman Orisinalitas Penelitian**

**Motto**

**Halaman Persembahan**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**Daftar Lampiran**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Pertanyaan Penelitian**
- C. Tujuandan Manfaat Penelitian**
  - 1. Tujuan Penelitian**
  - 2. Manfaat Penelitian**
    - a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis**
    - b. Manfaat Penelitian Secara Praktis**
- D. Metode Penelitian**
  - 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**
    - a. Jenis Penelitian**
    - b. Sifat Penelitian**
  - 2. Sumber Data**
    - a. Sumber Data Primer**
    - b. Sumber Data Sekunder**
  - 3. Teknik Pengumpulan Data**
    - a. Wawancara**

- b. Dokumentasi
- 4. Analisis Data
- E. Sistematika Pembahasan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pembiayaan**
  - 1. Pengertian Pembiayaan
  - 2. Unsur Pembiayaan
  - 3. Fungsi Pembiayaan
  - 4. Akad-Akad Pembiayaan
  - 5. Analisis Pembiayaan
  - 6. Prosedur Penyaluran Pembiayaan
- B. Pengendalian Internal**
  - 1. Pengertian Pengendalian Internal
  - 2. Tujuan Pengendalian Internal
  - 3. Unsur Pengendalian Internal
  - 4. Penaksiran Risiko Pengendalian
- C. Pembiayaan Murabahah**
  - 1. Pengertian Pembiayaan Murabahah
  - 2. Dasar Hukum Pembiayaan Murabahah
  - 3. Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah
- D. BMT (Baitul Mal Wattamwil)**
  - 1. Pengertian BMT
  - 2. Peran dan Fungsi BMT
  - 3. Prinsip Utama BMT

## **BAB III PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum BMT Arsyada Metro**
  - 1. Sejarah BMT Arsyada Metro
  - 2. Motto, Visi dan Misi BMT Arsyada Metro
  - 3. Struktur Organisasi dan Pembagian Kerja BMT Arsyada Metro
  - 4. Produk-Produk di BMT Arsyada Metro
- B. Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro**

**C. Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penyaluran  
Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro**

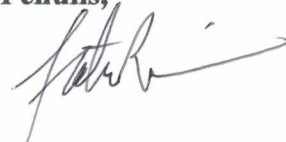
**BAB IV PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

**B. Saran**

**Metro, 15 Juni 2017**

**Penulis,**



**Fitri Rahmawati**  
**NPM. 14122808**

**Menyetujui,**



**Selvia Nuriasari, M.E.I**  
**NIP. 19810828 200912 2003**

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSEDUR PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BMT ARSYADA METRO**

#### **A. Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Andri Yulianto selaku manajer BMT Arsyada Metro

1. Bagaimana prosedur penyaluran pembiayaan di BMT Arsyada Metro?
2. Kenapa pembiayaan murabahah sangat diminati oleh calon anggota pembiayaan di BMT Arsyada Metro?

Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku manajer bisnis BMT Arsyada Metro

1. Apa tujuan utama pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro?
2. Apa pentingnya pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro?
3. Apa tujuan pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro?
4. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro?
5. Apa saja unsur-unsur pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro?

6. Bagaimana lingkungan pengendalian pengendalian internal pada pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro?
7. Bagaimana mengidentifikasi resiko yang dilakukan oleh Pengendalian Internal pada Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro?
8. Bagaimana aktivitas pengendalian internal pada pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro?
9. Bagaimana komunikasi dan pengolahan informasi oleh pengendalian internal pada pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro?
10. Apa yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada BMT Arsyada Metro?
11. Bagaimana pengalaman survayer dalam menganalisa calon anggota pembiayaan?

Wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Kiddir selaku kabag pembiayaan BMT Arsyada Metro

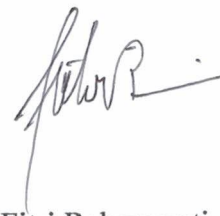
1. Apa saja tugas tim pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan di BMT Arsyada Metro?
2. Apakah anggota yang melakukan pembiayaan memberikan bukti nota kwitansi pada BMT Arsyada Metro?
3. Bagaimana alur pengendalian internal pada prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro?

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi tentang sejarah BMT Arsyada Metro
2. Dokumentasi tentang motto, visi dan misi BMT Arsyada Metro
3. Dokumentasi tentang struktur organisasi BMT Arsyada Metro
4. Dokumentasi tentang tabel karyawan dan pembagian kerja BMT Arsyada Metro
5. Dokumentasi tentang prosedur pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro
6. Dokumentasi tentang pembiayaan bermasalah di BMT Arsyada Metro

Metro, 13 Juli 2017

Mahasiswa Ybs.



Fitri Rahmawati  
NPM. 14122808

Pembimbing



Selvia Nuriasari, M.E.I  
NIP. 19810828 200912 2 003



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Metro, pada tanggal 10 Februari 1996 dan merupakan anak keenam dari pasangan BapakMuslim dan Ibu Efriyenti.

Pendidikan yang telah ditempuh diawali dari TK Al-Arsyad Metro selesai pada tahun 2002.

Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD

Negeri 1 Metro dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Terbuka Metro dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Metro dan selesai pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan ke IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Jurusan D3 Perbankan Syariah.